

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Adanya perkembangan IPTEK di era globalisasi sekarang ini menuntut bangsa untuk dapat meningkatkan potensi dalam dunia pendidikan. Pendidikan saat ini menjadi salah satu kewajiban yang harus ditempuh oleh seseorang untuk dapat bersaing dalam menghadapi perkembangan IPTEK itu sendiri. Pendidikan adalah suatu proses dalam memfasilitasi peserta didik dengan sarana dan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan serta meningkatkan kompetensi di bidang akademik maupun non-akademik. Keberhasilan dalam pendidikan adalah hal yang sangat diharapkan seperti tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pencapaian keberhasilan tersebut, dapat dilibatkan peran antara guru dan siswa. Adanya interaksi guru dan siswa bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Selain itu, upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan siswa dilaksanakan melalui perbaikan proses pembelajaran.

Sebelum dilaksanakannya perbaikan dalam proses pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan penilaian. Penilaian dalam pembelajaran dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan baik dalam suasana formal (di dalam kelas) maupun suasana informal (di luar kelas yang terintegrasi) dalam kegiatan pembelajaran atau dilakukan sewaktu-waktu. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, hasil belajar,

pencapaian kurikulum, dapat memotivasi siswa dalam belajar, dan memotivasi guru agar melakukan pengajaran dengan lebih baik. Namun penilaian pada dasarnya tidak hanya sekedar menilai siswa, tetapi menilai seluruh komponen dalam proses pembelajaran, seperti guru, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan. Kegiatan pembelajaran tidak semata-mata diorientasikan kepada kegiatan siswa saja, tetapi menggunakan sistem yang melibatkan semua komponen dalam kegiatan pembelajaran (Nurhayati. A, 2016).

Pada proses penilaian, guru sangat memerlukan adanya sebuah instrumen penilaian untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Penyusunan instrumen penilaian harus disesuaikan dengan kebutuhan dalam menilai proses maupun hasil belajar siswa itu sendiri. Penyusunan instrumen penilaian dilakukan sebaik mungkin yang diawali dengan mengkaji standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), merumuskan indikator-indikator pencapaian kompetensi, menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar yang mengacu pada indikator-indikator pencapaian kompetensi yang memenuhi syarat, menerapkan atau melaksanakan penilaian hasil belajar se-obyektif mungkin kepada siswa, dan menganalisis hasil penilaian yang telah dilakukan, kemudian diadakannya program tindak lanjut mengenai hasil penilaian tersebut (Wardhani, 2010). Penilaian pembelajaran memiliki kaitan yang sangat erat dengan proses pembelajaran. Hasil dari penilaian pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kondisi siswa. Pembelajaran yang baik hendaknya dilaksanakan dalam kondisi dan suasana yang menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk dapat berpartisipasi aktif ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung, sehingga bermuara pada penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang optimal.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengemukakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta mampu menantang peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran yang demikian dapat memotivasi peserta didik untuk mampu berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk mencapai tujuan dan fungsi pendidikan nasional diantara melalui pendidikan dasar dan menengah di beberapa mata pelajaran sebagai mana dicantumkan dalam pasal 37 UU No. 20 Tahun 2003 mengenai kurikulum pendidikan dasar salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan serta dapat meningkatkan kesadaran dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila program-program mata pelajaran IPA di sekolah dilaksanakan secara baik.

Namun pada kenyataannya masih terdapat berbagai macam permasalahan yang berhubungan dengan dunia pendidikan khususnya di tingkat sekolah dasar. Hasil belajar siswa di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut dapat tercermin dari hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* yang telah dirilis pada tanggal 3 Desember 2019. Berdasarkan hasil tes tersebut, peringkat PISA Indonesia tahun 2018 turun apabila dibandingkan dengan hasil tes *TIMSS (Trend in International Mathematics and Science Study* tahun 2015 untuk kelas IV sekolah dasar. Bahwa Indonesia menempati peringkat ke-45 dari 50 negara

peserta yang mengikuti TIMSS dengan memperoleh rata-rata nilai sebesar 397, sedangkan skor rata-rata Internasional adalah 500 (Tohir, 2019). Indonesia memperoleh nilai rata-rata 403 untuk mata pelajaran sains (berada di peringkat ke-3 dari bawah) dan 72 negara yang mengikuti *OECD PISA 2018 Database*. Meskipun peningkatan pencapaian Indonesia cukup signifikan dibandingkan tahun 2012, secara umum masih di bawah rerata negara *OECD (Organisation for economic Co-operation and Development)*. Artinya prestasi peserta didik pada mata pelajaran IPA masih jauh dibawah negara prestasi. Salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas dari pendidikan di Indonesia dikarenakan para guru kurang maksimal dalam menggali potensi anak. Pendidik seringkali memaksakan kehendaknya sendiri tanpa pernah memperhatikan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik (Yuniarti, 2018). Kurang optimalnya hasil belajar IPA di SD dikarenakan kurang berkualitasnya instrumen penilaian yang digunakan sebagai alat ukur dalam tingkat pemahaman siswa mengenai materi IPA.

Fakta yang sama juga terjadi di Gugus II Kecamatan Gerokgak, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 25-28 Oktober 2019 dengan guru kelas IV dan beberapa siswa kelas IV di Gugus II Kecamatan Gerokgak menunjukkan bahwa kurang maksimalnya hasil belajar siswa dikarenakan kurang berkualitasnya instrumen penilaian IPA. Kurang berkualitas yang dimaksudkan disini adalah instrumen penilaian tersebut belum dapat mengukur kompetensi pengetahuan IPA siswa secara optimal. Instrumen penilaian yang demikian menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA. Hal tersebut menunjukkan bahwa syarat dalam instrumen penilaian yang digunakan yaitu harus valid dan transparan sehingga kualitas penilaian menjadi baik dan layak digunakan (Race dalam

Nahadi., dkk, 2017). Hasil belajar IPA siswa dapat dilihat dari nilai ulangan tengah semester (UTS). Berdasarkan hasil pencatatan dokumen kelas IV di Gugus II Kecamatan Gerokgak, rata-rata nilai ulangan tengah semester pada mata pelajaran IPA masih berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut ini akan disajikan Tabel nilai ulangan tengah semester (UTS) siswa dari setiap sekolah di Gugus II Kecamatan Gerokgak.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan Tengah Semester IPA Kelas IV di Gugus II**  
**Kecamatan Gerokgak**

No.	Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM		Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM	
				Siswa	%	Siswa	%
1.	SDN 1 Pengulon	17	75	3	17,65%	14	82,35%
2.	SDN 2 Pengulon	21	71	9	42,86%	12	57,14%
3.	SDN 3 Pengulon	19	68	8	42,11%	11	57,89%
4.	SDN 1 Tinga-Tinga	16	75	6	37,50%	10	62,50%
5.	SDN 2 Tinga-Tinga	38	75	8	21,05%	30	78,95%
6.	SDN 3 Tinga-Tinga	37	72	15	40,54%	22	59,46%
Jumlah		148	-	49	33,62%	99	66,38%

(Sumber: Wali Kelas IV di Gugus II Kecamatan Gerokgak)

Berdasarkan Tabel 1.1, dari jumlah seluruh siswa kelas IV di Gugus II Kecamatan Gerokgak Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 148 siswa, terdapat 99 atau sama dengan 66,38% siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut, hasil belajar IPA Siswa Kelas IV di Gugus II Kecamatan Gerokgak masih terbilang rendah. Kondisi ini harus mendapatkan perhatian khusus, karena sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami materi mata pelajaran IPA. Hasil belajar yang belum maksimal ini disebabkan oleh penggunaan instrumen yang digunakan oleh guru belum dapat mengukur kompetensi pengetahuan IPA siswa.

Berdasarkan dari adanya permasalahan tersebut, salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru kelas IV di Gugus II Kecamatan Gerokgak, yaitu diperlukannya suatu instrumen berkualitas yang dapat mengukur kompetensi pengetahuan IPA siswa sehingga hasil belajar IPA siswa bisa dioptimalkan.

Pembelajaran IPA pada tema Indahnnya Keragaman di Negeriku memuat 3 subtema yaitu, subtema 1 membahas tentang Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, subtema 2 membahas mengenai Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku, subtema 3 membahas Indahnnya Persatuan dan Kesatuan di Negeriku. Pembelajaran IPA di SD juga harus berkaitan dengan adanya pengaruh pemberian gaya terhadap aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Gaya dalam pembelajaran IPA mempunyai berbagai jenis sesuai dengan sumber yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Gaya dapat dibagi menjadi 5 yaitu, gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Wardhani, 2010) yang menunjukkan bahwa instrumen penilaian hasil belajar matematika yang dikembangkan valid, reliabel, dan berkualitas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Amalia dan Susilaningsih, 2014) yang menunjukkan bahwa pada pertanyaan pada instrumen keterampilan berfikir kritis valid. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2016) yang menunjukkan bahwa butir pernyataan yang diuji cobakan kepada 46 observer dinyatakan layak karena telah memenuhi 75% kriteria dan tidak terdapat rubrik yang harus direvisi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti terdorong untuk mengangkat judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD pada Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah bahwa hasil belajar IPA siswa masih tergolong rendah karena kurang berkualitasnya instrumen penilaian IPA yang digunakan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada kurang berkualitasnya instrumen penilaian hasil belajar IPA siswa kelas IV SD pada Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku.

## 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana kualitas instrumen penilaian hasil belajar IPA siswa kelas IV SD pada Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku yang dikembangkan?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kualitas instrumen penilaian hasil belajar IPA siswa kelas IV SD pada Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku yang dikembangkan.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berikut adalah manfaat yang dapat dipetik dari hasil penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yakni manfaat jangka panjang yang terdapat dalam pengembangan teori pembelajaran. Adapaun manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi pengembangan instrumen penilaian hasil belajar IPA kelas IV SD pada Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini diharapkan dapat memberikan dampak secara langsung terhadap segenap komponen pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman dalam mengerjakan test hasil belajar IPA jenis pilihan ganda yang meliputi aspek kognitif.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, dapat menjadikan pedoman kepada guru untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar berupa jenis pilihan ganda yang sudah teruji validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam perbaikan kualitas penyusunan instrumen penilaian hasil belajar IPA yang berkualitas.



#### 4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan dijadikan acuan ataupun referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang sejenis.

